

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era bonus demografi di Indonesia dimana sektor tenaga kerja akan didominasi oleh generasi muda, sektor industri memainkan peranan yang signifikan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional secara khusus dalam memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Lestari, *et al* (2019) menyebutkan bahwa seiring dengan pertumbuhan industri berskala kecil di pedesaan turut mendorong penyerapan tenaga kerja yang besar dalam hal pembuatan pafing blok, perajin keramik dan pembuatan mebel.

Mengingat pentingnya industri bagi pembangunan nasional, pembangunan sektor industri memainkan peran yang semakin kritis dan strategis dalam mendorong terciptanya landasan yang kokoh bagi tahap pembangunan jangka panjang berikutnya. Gejala baru dalam sektor ekonomi masyarakat adalah munculnya sektor baru, yaitu kegiatan industri kecil. Industri kecil di Indonesia terkenal karena kemampuannya untuk berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan mengevaluasi peluang kerja yang dapat menyerap pekerjaan

Mebel merupakan salah satu produk industri yang termasuk dalam UMKM. Sektor furnitur merupakan salah satu prioritas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat demi terciptanya pembangunan Indonesia. Pertumbuhan UMKM diharapkan bias menyerap peluang kerja sekaligus tingkatan pemasukan atau pendapatan pelaku usaha (Wulandy dalam Fachmi, 2014).

Perusahaan mebel adalah salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masyarakat yang sejak lama menjadi wadah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Industri furnitur yang menggunakan kayu sebagai bahan baku utamanya dan mencakup berbagai spesies termasuk jati, bayam, mahoni, pinus, sungkai, dan ramin, adalah usaha tradisional yang sudah lama ada. Tidak heran jika kebutuhan masyarakat akan barang berbahan dasar kayu akan terus meningkat, seperti yang dilakukan dari generasi ke generasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Poso dan sekitarnya. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak produk yang terbuat dari plastik, aluminium, besi, dan bahan lainnya, barang-barang yang terbuat dari kayu memiliki nilai seni dan keindahannya sendiri.

Pengusaha di bidang mebel sebagaimana bisnis pada umumnya bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional bisnisnya, pengusaha di bidang mebel memerlukan beberapa peralatan, bahan baku, bahan pendukung serta berbagai aspek lainnya seperti jumlah modal, jumlah orang, pengalaman/keterampilan, upah tenaga kerja, dan lamanya perusahaan. Besar kecilnya pendapatan industri mebel sangat dipengaruhi oleh besaran modal usaha yang dimiliki. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan produksi suatu industri mebel (Raswin, 2019).

Sukirno (2008) menjelaskan bahwa jumlah pengeluaran pada produksi sangat berkaitan dengan penerimaan dan produksi dalam hal ini sangat bergantung pada jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Selain itu, keberlangsungan suatu bisnis ditentukan oleh besar suatu unit bisnis mampu menghasilkan laba dalam suatu

periode produksi. Demikian halnya dengan industri mebel. Analisis terhadap pendapatan usaha sangat penting terutama dalam memberikan informasi keuangan untuk mengukur tingkat pendapatan industri mebel pada tahun selanjutnya apakah mengalami penurunan atau peningkatan.

Terdapat berbagai usaha mebel kecil di Kota Poso yang memiliki atau memiliki kualitas yang sangat baik dibandingkan dengan industri mebel besar atau kecil lainnya. Berbagai bentuk furnitur dapat diproduksi, dan saat ini furnitur sangat diminati dari berbagai kalangan, sehingga berkembang berbagai jenis furnitur yang sangat unik, minimalis, atau mewah salah satu diantaranya adalah MEUBEL REZEKY yang terletak di Jl. Pangeran Diponegoro no. 40, Kelurahan Sayo, Kecamatan Poso Kota Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal bersama Bapak Muhammad Yan diperoleh informasi bahwa MEUBEL REZEKY didirikan pada tahun 2009 dan saat ini mempekerjakan 5 orang karyawan. Perusahaan ini berfokus dalam memproduksi furnitur kayu untuk produk interior seperti lemari, pintu, jendela, kursi dan barang-barang lain yang digunakan dalam sebuah ruangan.

Meskipun persaingan antar usaha mebel di Kota Poso cukup ketat, perusahaan selalu berupaya agar memberikan pelayanan yang terbaik agar dapat memaksimalkan pendapatan hal ini dikarenakan MEUBEL REZEKY memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan yang besar atau sedapat mungkin mempertahankan dan dapat meningkatkan usahanya. Oleh karena itu, analisis terhadap pendapatan usaha penting untuk dilakukan sebagai dasar pengambilan

keputusan manajemen dimasa mendatang tentang bagaimana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah berjudul “**Analisis REZEKY MEUBEL MEUBEL di Kelurahan Sayo**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah pokok dapat dirumuskan sebagai berikut, Berapa besar pendapatan MEUBEL REZEKY di Kelurahan Sayo pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat mengetahui besarnya pendapatan MEUBEL REZEKY di Kelurahan Sayo pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan referensi dan informasi agar dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan MEUBEL REZEKY di Kelurahan Sayo dalam peningkatan pendapatan.
2. Sebagai dasar atau bahan informasi bagi penulis yang selanjutnya.
3. Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso.

